

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati

Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati berdiri pada tanggal 10 Januari 1967 bertepatan dengan tanggal 10 Syawal 1357 H. Pada awal berdirinya, hanya dengan ruangan yang berinding *kajang* (daun rumbia) yang kotor dan penuh debu, dan hanya mempunyai 2 ruangan saja. Pada ruangan yang sederhana itulah para siswa menimba ilmu pengetahuan agama.

Adapun pendiri pondok pesantren Darussalim bernama K.H. Ahmad Sanusi, beliau lahir pada tanggal 6 Januari 1939 di desa Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut. Beliau merupakan alumni pondok pesantren Darussalam Martapura 1961, akademi ilmu Hadits tahun 1964 di Martapura, dan juga pernah mengikuti PGAAN (nama instansi Pendidikan Guru Agama pada saat itu) tahun 1972 di Banjarmasin. Beliau dahulunya sempat mengajar di Madrasah As-Salaam Martapura, kemudian pada tahun 1965 kembali ke Bati-Bati, dan mengajar di Madrasah Islamiyah pada sore hari.

Tahun 1967 beliau mendirikan pondok pesantren Darussalim. Sistem pendidikan yang dipakai adalah sistem klasikal dengan mata pelajaran agama dan umum yaitu perpaduan mata pelajaran pondok pesantren Darussalam Martapura dengan mata pelajaran yang sesuai dengan program Departemen Agama. Berdirinya pondok pesantren Darussalim dilatarbelakangi oleh keinginan pendiri yang kuat untuk mencerdaskan bangsa, khususnya masyarakat Bati-Bati agar mereka mendapat ilmu agama sebagai bekal dunia dan akhirat.

Beliau menerima dan mengajar sendiri murid-murid yang berumur 6-7 tahun, sampai berjalan tahun kedua bertambahlah guru-guru dan murid-murid seiring dengan bertambahnya ruangan. Pada tahun 1975, pondok pesantren Darussalim telah meluluskan siswanya yang pertama dengan jumlah 8 orang.⁵⁶

Selama merintis pembangunan pondok pesantren Darussalim bahwa Bapak KH. Ahmad Sanusi selaku pendiri dari pondok pesantren Darussalim beliau tidaklah sendiri dalam berjuang membangun pondok pesantren Darussalim. Melainkan beliau juga dibantu oleh murid beliau yang bernama H. Muhammad Basyim. Berlanjut pada tahun berikutnya beliau kemudian ditemani lagi oleh teman beliau yang bernama Guru Samsuri dan selanjutnya terus bertambah hingga sampai saat ini.⁵⁷

2. Perkembangan bentuk Pondok Pesantren Darussalim

Seiring dalam perkembangan dan kemajuan Madrasah Ibtidaiyah Darussalim berkembang dengan berdirinya Raudhatul Athfal, Paket A, Tsnawiyah Terbuka, Tsanawiyah Salafiyah maka didirikan Yayasan Pendidikan Islam Darussalim dengan Akta Notaris Nomor: 15 tanggal 23 Februari 1998.

Dalam perjalanan selanjutnya Yayasan Pendidikan Islam Darussalim Bati-Bati berkembang menjadi **Yayasan Pondok Pesantren Darussalim** atas prakarsa Kantor Departemen Agama Kabupaten Tanah Laut (Kasi Pandais: H. Abd. Muis, BA) sejak tanggal 18 Oktober 1999 dengan Akta Notaris Nomor 24 dan NSPP: 512630106012.

Sejak tanggal 18 Oktober 1999 resmilah menjadi Pondok Pesantren Darussalim, maka dikembangkanlah beberapa jenjang pendidikan yaitu

⁵⁶ Wawancara dengan Jamil Hasyim, M.Ag. selaku kepala Pondok Pesantren Darussalim Bati-bati, pada tanggal 24 Februari 2020.

⁵⁷ Wawancara dengan Makmun, S.Pd. selaku guru fiqih Pondok Pesantren Darussalim Bati-bati, pada tanggal 25 Februari 2020.

Raudhatul Athfal (RA) sejak tahun 1994, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sejak tahun 2004, Madrasah Ibtidaiyah (MI) mulai 1967, Madrasah Diniyah Wustho (MDW) sejak 2001, Madrasah Diniyah Ulya (MDU/MA) mulai tahun 2004 dan Paket C 2005, Paket B setara SMP 2007 dan Madrasah Tsanawiyah Satu Atap (MTs SA) tahun 2009 bantuan AIBEP Australia. Selain itu untuk mendukung keilmuan para santri untuk amaliah dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari maka dibukalah **Majelis Ta'lim**, yang dilaksanakan pada pagi hari dan malam hari. Kemudian tahun 2007 dikembangkan metode membaca kitab kuning yang bernama "**Metode Amtsilati**" dengan metode ini anak mampu membaca kitab kuning dengan cepat, sehingga tercatat sampai 2014 santri yang diwisuda kitab kuning berjumlah 301 santri.

Waktu belajar santri pagi jam 08.00 sampai shalat dzuhur berjamaah, kemudian istirahat dan disambung pada jam 14.00 sampai 17.00 wita. Dan bagi santri putra ditambah kegiatan amaliah setiap malam yaitu membaca Alquran, Dalail, Maulid, Burdah dan Aurad-aurad lainnya yaitu pukul 18.00 sampai 20.00 wita.

Untuk menunjang keperluan santri maka dibangunlah Koperasi Pondok Pesantren dengan ukuran 4mx7m tingkat dua yang peletakan batu pertamanya pada tanggal 20 Agustus 2001 oleh Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Tanah Laut (Drs. H. Djajamadi Babas) dan disahkan oleh Menteri Negara Koperasi dan Pengusaha Kecil Menengah dengan Surat Keputusan Nomor 01/BH/KOPERINDAG/VI/2001, tanggal 14 Juni 2001. Untuk menunjang kelangsungan pendanaan, dan pada tahun 2006 Koperasi Darussalim mendapat bantuan Pengembangan Tempat Usaha Santri (PTUS) dalam bidang Elektronik dari Menteri Koperasi Bapak Suryadarma Ali. Yayasan selain berusaha menggali

dana masyarakat juga telah mendirikan Wartel Darussalim sejak 14 Mei 1999 dan Wartel Radhatunnajah Januari 2004 dan wartel tersebut sudah tidak berfungsi lagi sejak Desember 2009.

3. Visi, Misi, Tujuan dan Strategi Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati

- a. Visi: Terwujudnya sistem pendidikan Islam sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua santri yang berkembang menjadi manusia berkualitas dan berakhlak mulia sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah yang dilandasi dengan iman, islam, ihsan dan imtak.
- b. Misi: Untuk mencapai visi yang tercantum di atas, maka diuraikan lah misi Pondok Pesantren Darussalim Bati-bati, yaitu:
 - 1) Mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan untuk memperoleh pendidikan sesuai dengan jenjang yang ada.
 - 2) Membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar.
 - 3) Meningkatkan kesiapan input, output dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral agama, penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan hidup.
 - 4) Meningkatkan profesionalitas dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pemberdayaan ilmu pengetahuan agama, keterampilan dalam mengamalkan ilmu yang didapat, pengalaman dan nilai yang berdasarkan standar agama.
 - 5) Memberdayakan peran serta santri dan orangtua santri dalam syiar agama Islam.

- c. Tujuan: Untuk melaksanakan visi dan misi diatas, maka dibuatlah suatu tujuan dari pendidikan Pondok Pesantren Darussalim yaitu sebagaimana tertuang dalam Akta Pendirian Yayasan Pondok Pesantren Darussalim, yaitu:
- 1) Membantu masyarakat dan pemerintah dalam bidang pendidikan islam (Tarbiyah Islamiyah).
 - 2) Menyebarkan agama islam dengan penuh hikmah dan kebijaksanaan sesuai dengan teladan yang digariskan Rasulullah Saw.
 - 3) Mengusahakan perbaikan dan peningkatan sosial yang bermanfaat bagi agama dan bangsa.
 - 4) Mencetak sumber daya manusia yang beriman, bertaqwa, berwawasan luas kedepan, punya ilmu pengetahuan agama dan umum serta berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, memiliki kepribadian yang mantap, mandiri, kreatif, serta memiliki tanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat dan jadi tauladan masyarakat.
- d. Strategi: Untuk mencapai semua uraian dari visi, misi dan tujuan tersebut, dibuatlah strategi untuk mencapai visi, misi dan tujuan, maka dididirikanlah jenjang pendidikan sebagai berikut ;
- 1) Pendidikan Anaka Usia Dini (PAUD) dalam kelompok bermain yang menampung anak usia 4-5 tahun.
 - 2) Raudhatul Athfal (RA) yang menampung anak usia 5-6 tahun.
 - 3) Tempat Pengembangan Alquran (TPA) yang menampung anak usia 6-8 tahun khusus dalam bidang Alquran.
 - 4) Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang menampung anak usia 6-12 tahun.
 - 5) Madrasah Diniyah Wustho (MDW) yang menampung anak usia 12-15 tahun setingkat SLTP.

- 6) Madrasah Tsanawiyah Satu Atap usia 12-15 tahun.
- 7) Paket B setara SLTP yang menampung mereka yang putus sekolah.
- 8) Madrasah Diniyah Ulya / MA dan Paket C setara SMU yang menampung lulusan setingkat SLTP.
- 9) Majelis Ta'lim, menampung semua santri dan masyarakat d alam rangka amaliah ilmu agama yang telah dipelajari.
- 10) Akan dikembangkan Tahfiz Quran dan Perguruan Tinggi Darussalim (Ma'had Aly).

4. Keadaan Pondok Pesantren Darussalim dan Fasilitasnya

a. Keadaan lembaga

1) Ruang belajar

Pada tahun 2015 ruang belajar yang dimiliki Pondok Pesantren Darussalim sebanyak 21 ruang belajar yaitu MI 13 ruang belajar, RA dan PAUD 3 ruang belajar, MDW 2 ruang belajar, MTs SA 3 ruang belajar. Ruang tersebut digunakan secara bergantian oleh jenjang pendidikan yang lain, karena terbatasnya ruang belajar. Namun sekarang Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati sudah memiliki 31 ruangan yaitu MI bertambah menjadi 16 ruangan, MDW bertambah menjadi 3 ruangan dan MDU 6 ruangan.

2) Perpustakaan

Pondok Pesantren Darussalim memiliki satu ruang perpustakaan sekaligus sebagai ruang Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dan satu ruang serbaguna.

3) Mushalla

Pondok Pesantren Darussalim memiliki satu mushalla dengan ukuran 10m x 13m tingkat dua yang hanya dapat menampung kurang lebih 400 santri.

4) Ruang elektronik

Pada tahun 2007 Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati telah membangun ruang keterampilan elektronik atas bantuan Menteri Koperasi dan UKM. Ruangan tersebut berukuran 4m x 15.

5) Pos Kesehatan Pondok Pesantren (Poskestren)

Pondok Pesantren Darussalim telah membangun Poskestren pada tahun 2008 atas bantuan Menteri Kesehatan Siti Fadillah Sufari. Poskestren ini dibangun terinspirasi dari kegiatan sunatan massal pada tahun 2007 yang bekerjasama dengan HMI dan Rumah Sakit Islam Banjarmasin.⁵⁸

6) Asrama

Pondok Pesantren Darussalim memiliki 4 buah asrama untuk putri dan 2 buah asrama putra.⁵⁹ Hal tersebut jauh mencukupi dibandingkan dengan jumlah santri yang melonjak setiap tahunnya.

b. Ketenagaan

1) Pimpinan

Sekarang Pondok Pesantren Darussalim dipimpin oleh adik dari pendirinya yaitu K.H. Muhammad Ridwan, Sb.

2) Pengelola atau penanggung jawab

Setiap jenjang pendidikan ada yang bertugas sebagai pengelola. Pengelola PAUD dan RA di pimpin oleh Miskiyah, kepala MI yaitu H.

⁵⁸ Wawancara dengan Jamil Hasyim, M.ag selaku Kepala Pondok Pesantren Darussalim

⁵⁹ Wawancara dengan Zekiyani, S.Pd selaku guru di Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati, pada tanggal 26 Februari 2020.

Mansyur, S.Pd.I, kepala MDW Murjani, Kepala MDU H. Ahmad Zaini dan penanggung jawab Paket B, Paket C dan MTs SA yaitu Jamil Hasyim, M.Ag.

3) Guru

Tenaga pengajar Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati yang mendominasi adalah alumnus dari Pondok Pesantren Darussalam Martapura dan alumnus dari Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati sendiri, namun demikian mereka tetap dilatih dan diikuti dalam berbagai pelatihan keguruan bahkan dalam studi banding ke berbagai pondok pesantren dan lembaga pendidikan formal lainnya bahkan diikuti dalam perkuliahan di perguruan tinggi juga.

Tabel II. Jumlah guru Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati

RA dan PAUD	MI	MTs SA	MDW	MDU	PAKET C	PAKET B	TOTAL
12	37	19	22	21	8	7	126

Dari 126 yang tercantum dalam data tersebut, hanya ada sekitar 83 orang yang mengajar, yaitu laki-laki sebanyak 55 orang dan perempuan sebanyak 28 orang. Karena masih terbatasnya guru yang mengajar di Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati sehingga ada diantara mereka mengajar dengan dua jenjang pendidikan yang berbeda setiap harinya.

4) Santri

Santri Pondok Pesantren Darussalim umumnya banyak dari dalam wilayah Kecamatan Bati-Bati sendiri. Jumlah santri seluruhnya yang

tercatat pada tahun ajaran 2019/2020 sebanyak 1275 santri dari semua jenjang pendidikan.

Tabel III. Jumlah santri Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati tahun 2019/2020

NO	Jenjang Pendidikan	Jumlah Santri		Jumlah
		Putra	Putri	
1	PAUD/RA A	15	14	29
2	RA B	25	29	54
3	MI	290	210	500
4	MDW	147	112	259
5	MTs	81	79	160
6	MDU	116	157	273
7	PAKET C	-	-	-
8	PAKET B	-	-	-
	Jumlah Seluruhnya	674	601	1275

c. Fasilitas penunjang

1) Lapangan Olahraga

Pondok Pesantren Darussalim memiliki satu lapangan olahraga yang sering digunakan untuk sepak bola, bola voli, bulu tangkis dan tenis meja.

2) Kitab dan Buku

Pondok Pesantren Darussalim mempunyai kurang lebih 350 judul kitab dan buku yang berjumlah kurang lebih 5000 exemplar.

3) Laboratorium

Pondok Pesantren Darussalim mempunyai 2 buah Lab. Bahasa bantuan dari Kanwil Diknas Kalimantan Selatan dan satu buah Lab. Sains bantuan dari AIBEP Australia tahun 2009.

5. Pola pengelolaan dan pembelajaran Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati

a. Typologi Pondok Pesantren Darussalim

Secara umum Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati adalah pondok pesantren yang bermodel salaf atau tradisional. Namun dalam kegiatannya sudah mengarah kepada jenis pondok pesantren khalaf atau modern. Itu dikarenakan semakin majunya teknologi informasi, sehingga dalam pelaksanaannya bukan saja secara klasik namun sudah menggunakan beberapa teknologi seperti penggunaan komputer dan internet. Santrinya tidak semua mondok, hanya sebagian kecil, dikarenakan belum mempunyai tempat yang cukup. Jadi kalau boleh dikatakan Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati termasuk Tipe B.

b. Pola Pengelolaan Tata Usaha

Dalam pengelolaan Tata Usaha atau Manajemen Pondok, masih sangat sederhana sekali. Tata usaha masih dirangkap oleh kepala sekolah dan guru, sehingga pelaksanaannya belum maksimal.

c. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati sangat beragam, sesuai dengan materi, waktu, tempat dan persiapan seorang guru dalam mengajar. Diantara metode yang di pakai adalah:

- 1) Metode Sorogan yaitu metode yang lebih menitik beratkan kepada kemampuan seorang santri dibawah bimbingan guru.

- 2) Metode Bandongan yaitu seorang guru membaca atau menterjemahkan, menerangkan dan sekali-kali mengulas teks-teks kitab tanpa harakat, sedangkan santri mendengarkan, menyimak, mendabik dan memberi arti yang dianggap penting.
- 3) Metode Musyawarah, yaitu beberapa orang santri membentuk halaqah atau lingkaran yang dipimpin langsung oleh seorang guru atau santri senior, untuk membahas suatu persoalan yang telah ditentukan sebelumnya dan santri dengan bebas mengajukan pertanyaan.
- 4) Metode Hafalan, yaitu kegiatan santri untuk menghafal suatu teks tertentu dibawah bimbingan seorang guru.
- 5) Metode Demonstrasi, dimana seorang diharuskan mendemostrasikan suatu keterampilan khususnya dalam hal pelaksanaan ibadah.
- 6) Metode Rihlah Ilmiah, yaitu kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan melalui kunjungan ke suatu tempat tertentu dengan tujuan mencari ilmu pengetahuan.
- 7) Metode Muhawarah / Muhadatsah, yaitu suatu metode yang diterapkan dalam percakapan bahasa Arab dan Inggris.
- 8) Metode Riadhah, yaitu metode yang digunakan guru untuk membiasakan santri mengamalkan suatu aurad tertentu.

d. Kegiatan Ekstra Kurikuler

Kegiatan ekstra kurikuler yaitu kegiatan diluar jam pelajaran yang dilaksanakan pondok. Walaupun esensinya di pondok mempunyai kegiatan belajar selama 24 jam, namun santri tetap diberikan kebebasan untuk mengikuti kegiatan ekstra kurikuler tersebut. Seperti sinoman hadrah, kasidah,

rudad, seni pembacaan syair-syair mauled, seni lagu Alquran, menjahit, pramuka dan sebagainya yang sekarang dikembangkan menjadi suatu skill bagi semua santri.

B. Penyajian Data

Pelaksanaan tentang pembinaan kedisiplinan melalui shalat berjamaah di Pondok Pesantren Ddarussalim Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut akan disajikan dalam bentuk uraian, berdasarkan data yang telah didapatkan sejak tanggal 24 Februari-3 Maret ini baik melalui teknik wawancara, obsevasi, maupun dokumentasi kemudian data tersebut diuraikan secara deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini diuraikan berdasarkan fokus penelitian yang mengacu dari pertanyaan Bab I, yaitu bagaimana pembinaan kedisiplinan melalui shalat berjamaah di Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut.

1. Pembinaan Kedisiplinan Melalui Shalat Berjamaah di Pondok Pesantren Darussalim Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut

Maksud dari pembinaan kedisiplinan melalui shalat berjamaah ini adalah pemberian bimbingan, pengarahan dan latihan oleh guru yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati dengan cara melatih dan membiasakan santri untuk melaksakan shalat secara berjamaah. Dan dalam pelaksanaan ini para santri diwajibkan membawa perlengkapan shalat setiap hari saat sekolah. Kegiatan pembinaan ini hanya dilakukan pada santri MI dan MTs saja sedangkan pada santri MA tidak, karena mereka beranggapan bahwa santri MA sudah masuk dalam katagori santri terbina yang mana mereka sudah dapat melaksanakannya secara otomatis tanpa perlu diperintah lagi sedangkan pada pelaksanaan shalat

berjamaah di Pondok Pesantren Darussalim tersebut adalah kegiatan yang wajib dilakukan oleh semua santri termasuk juga para guru dan staf tata usaha.

Pada pembinaan kedisiplinan shalat berjamaah di Pondok Pesantren Darussalim ini agar para pembaca mudah dalam memahaminya maka peneliti membaginya kepada tiga point yang mana point-point tersebut peneliti temui ketika melakukan penelitian lapangan di Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati:

a. Pelaksanaan Pembinaan Kedisiplinan Melalui Shalat Berjamaah di Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut

Pembinaan shalat berjamaah di Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati lebih menekankan pada kegiatan praktik, karena melalui praktik inilah siswa dapat lebih mudah memahami dan mengerti gerakan dan bacaan shalat.

Dasar diselenggarakan kegiatan pembinaan shalat berjamaah di Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati bagi santri adalah sebagaimana di sampaikan oleh Guru Jamil Hasyim selaku kepala pondok pesantren:

“Dalam pelaksanaan pembinaan shalat berjamaah ini para santri langsung diajak praktik dengan diawali shalat dhuha setiap jam 08:00 pagi dan shalat dhuhur disiang hari pada jam 12:00. Karena shalat merupakan kewajiban bagi seluruh muslim. Shalat berjamaah juga memiliki banyak keutamaan salah satunya adalah pahala yang dilipat gandakan serta dapat melatih para santri untuk terbiasa selalu melaksanakan shalat pada saat berada di luar pondok sekalipun.⁶⁰

Dengan adanya kegiatan shalat berjamaah santri diajak untuk disiplin dalam melakukan ibadah secara tepat waktu. Pengadaan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah merupakan kegiatan pondok yang tepat untuk membiasakan santri dan menanamkan sikap disiplin dalam shalat kepada santri.

⁶⁰ Wawancara dengan Guru Jamil Hasyim, kepala Pondok Pesantren Darussalim, tanggal 24 Februari 2020.

Dari hasil wawancara kepada kepala pondok didapati bahwa pihak pondok tidak serta merta acuh dalam pengadaan kegiatan shalat berjamaah. Dimana kegiatan ini sudah menjadi kegiatan wajib sehari-hari yang wajib dilakukan oleh semua anggota pondok. Bahkan kegiatan shalat berjamaah ini menjadi wadah mempererat tali silaturahmi antar anggota pondok pesantren.

Jika dilihat dari antusias santri dalam mengikuti shalat berjamaah, maka dapat diambil kesimpulan bahwa para santri sudah melaksanakan shalat berjamaah secara serentak.

Hal senada juga disampaikan oleh Guru Makmun selaku guru fiqih di MTs mengenai pelaksanaan pembinaan kedisiplinan shalat berjamaah:

“Disini shalat berjamaah dilaksanakan dengan serentak. Para santri diajak langsung praktik shalat di musholla. Untuk santri kelas dasar dan menengah, para guru berkewajiban memberikan bimbingan dan pengarahan mengenai pelaksanaan shalat berjamaah. Sedangkan untuk kelas atas itu sudah otomatis, soalnya sudah dibiasakan dari awal masuk pondok kelas dasar, jadi kalau sudah masuk waktunya shalat mereka akan dengan sendirinya bergerak ke musholla”.⁶¹

Dari hasil wawancara dengan Buraidah, santri kelas II MTs

”Kami merasa senang dengan adanya pembinaan ini, kami diberi pelajaran tentang bagaimana cara melakukan shalat yang benar. Kami juga senang shalat berjamaah ini dilakukan, karena pondok kami pulang jam 13.30, jadi semuanya harus shalat dhuhur di musholla pondok dulu berjamaah”.⁶²

Dari hasil wawancara dengan Ipul santri kelas VI MI

“Saya sering ikut shalat di musholla, tapi belum hapal semua bacaannya, tapi sudah bisa gerakannya, temannya banyak. Kadang saya bermain bersama teman, terus disuruh shalat lagi oleh guru”.⁶³

⁶¹ Wawancara dengan Guru Makmun, tanggal 25 Februari 2020

⁶² Wawancara dengan Buraidah, santri kelas II MTs, tanggal 25 Februari 2020

⁶³ Wawancara dengan Ipul, santri kelas VI MI, tanggal 26 Februari 2020

Hal tersebut cukup menyinggung tentang pembinaan kedisiplinan shalat berjamaah. Tanpa siswa sadari, dengan adanya pembiasaan shalat berjamaah ini sudah memberikan pengaruh positif terhadap para santri. Dimulai dari senang mengerjakan ibadah dan persaudaraannya yang semakin kuat sudah mulai dirasakan oleh sebagian besar santri.

b. Realisasi Pembinaan Kedisiplinan Shalat Berjamaah di Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati

Dalam situasi pengajaran gurulah yang memimpin dan bertanggung jawab penuh atas kepemimpinannya yang dilakukan itu, melakukan intruksi-intruksi setelah masuk dalam lingkup penyelenggaraan pembinaan shalat berjamaah. Seperti yang diutarakan oleh kepala pondok yaitu Guru Jamil Hasyim :

“Sebelum mengajar, guru harus menyiapkan materi yang akan diajarkan sehingga santri mudah memahami materi tersebut, metode yang digunakan adalah ceramah, pembiasaan, tauladan, demonstrasi dan hukuman”.⁶⁴

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa cara atau metode yang digunakan pihak pondok pesantren pada pembinaan kedisiplinan shalat berjamaah adalah metode ceramah, pembiasaan, tauladan, hukuman dan demonstrasi atau praktik.

Masih berhubungan dengan metode shalat berjamaah. Adapun cara para guru dalam melaksanakan pembinaannya adalah seperti yang Guru Jamil Hasyim tuturkan bahwa :

“Disini para guru mengadakan pelatihan dan pemberian adaptasi kepada santri yang datang dari lembaga pendidikan lain dengan cara mengajak dan mengarahkan mereka ketika pelaksanaan

⁶⁴ Wawancara dengan Guru Jamil Hasyim, tanggal 24 Februari 2020

shalat berjamaah. Sehingga mereka tidak tertinggal dalam materi dan kegiatan keagamaan yang sudah menjadi kebiasaan di pondok pesantren ini”.⁶⁵

Dalam pembinaan ini, diadakan juga kontrak tata tertib antara guru dengan santri :

“Agara pelaksanaan shalat berjamaah ini berjalan dengan baik, Kita mengadakan kesepakatan untuk pemberian sanksi bagi santri yang terlambat atau tidak mengikuti shalat berjamaah. Bentuk pemberian sanksinya berupa hafalan surat pendek atau mengaji”.⁶⁶

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Buraidah, santri kelas II Wustho :

“Sanksi yang diberikan guru jika ada yang melanggar ketertiban dalam melaksanakan shalat seperti mengganggu temannya yang sedang shalat atau ketahuan tidak melaksanakan shalat berjamaah dan sebagainya. Sanksi yang diberikan bermacam-macam bisa berupa teguran, diperintahkan memimpin shalat, mengaji Alquran dan masih banyak lagi tergantung berapa sering si santri melakukan pelanggaran”.⁶⁷

Dari Guru Zekiani selaku guru di MI mengungkapkan mengenai cara pembinaan shalat berjamaah :

“Kalau untuk pembinaan, kami lebih memfokuskan kepada praktik. Nanti dibantu dengan adanya tata tertib dan jadwal piket dari guru akan semakin efektif”.⁶⁸

Tabel IV. Jadwal piket shalat berjamaah guru Pondok Pesantren Darussalim.

SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	SABTU
Guru Juhrani	Guru Zekiyani	Guru Rahmadi	Guru M.Arsyad	Guru M. Hasani
Guru Zainuddin	Guru Rusdiani	Guru Zainal Ilmi	Guru Rozain	Guru Rislani

⁶⁵ Wawancara dengan Guru Jamil Hasyim. Tanggal 24 Februari 2020

⁶⁶ Wawancara dengan Guru Makmun, tanggal 25 Februari 2020

⁶⁷ Wawancara dengan Buraidah, selaku santri kelas II MTs tanggal 25 Februari 2020.

⁶⁸ Wawancara dengan Guru Zekiyani, selaku guru di MI, tanggal 26 Februari 2020

Lanjutan

Guru Ahmad	Guru Nahwani	Guru Thoha	Guru Helmi	Guru M. Alwi
Guru Syamsudin	Guru Udin	Guru Dugafar	Guru Makmun	Guru Ahmad Nur

Dari informasi yang peneliti dapatkan di atas, dapat diketahui bahwa realisasi dalam pembinaan kedisiplinan shalat berjamaah yang dilakukan di Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati adalah dengan mengajak langsung para santri untuk melakukan secara praktik shalat berjamaah di musholla pondok, mengajarkan kepada santri bahwa shalat merupakan kewajiban semua muslim, baik laki-laki atau perempuan.

c. Implikasi Pembinaan Kedisiplinan Shalat Berjamaah di Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati

Shalat berjamaah pasti memerlukan keterlibatan orang lain, karena tidak akan disebut shalat berjamaah kalau shalatnya sendirian meskipun dilakukan di dalam masjid.

Mengenai implikasi pembinaan shalat berjamaah di pondok pesantren Darussalim, dari guru fiqih MTs menuturkan bahwa :

“Melalui shalat berjamaah ini nanti akan dapat meningkatkan kemampuan santri melaksanakan shalat lima waktu”.⁶⁹

Guru Zekiyani juga menambahkan bahwa :

“Implikasi dari shalat berjamaah tidak hanya itu saja, mereka juga akan saling memberikan nasihat kepada teman mereka yang kurang aktif mengikuti shalat berjamaah dan mereka merasa

⁶⁹ Wawancara dengan Guru Makmun, selaku guru fiqih MTs

kehilangan kesempatan untuk berkumpul bersama teman-teman yang lain”.⁷⁰

Dengan pembinaan pada shalat berjamaah, tujuan yang hendak dicapai Pondok Pesantren Darussalim adalah seperti yang diungkapkan oleh kepala pondok yaitu Guru Jamil Hasyim :

“Pembinaan shalat berjamaah ini dilakukan bertujuan untuk menjaga kedisiplinan santri, memotivasi santri lain agar mengikuti shalat berjamaah, membantu pembelajaran dan yang paling utama adalah melatih santri melaksanakan shalat tepat waktu”.⁷¹

Perlu diingat kembali bahwasanya manusia merupakan makhluk sosial dimana manusia itu tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Untuk itu melalui shalat berjamaah maka silaturahmi dapat berjaln dengan efektif sebab dengan berjamaah di masjid atau di musholla terdekat kita dapat bertemu dengan banyak saudara muslim kita.

C. Analisis Data

Di Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati khususnya pada kegiatan shalat berjamaah, untuk menumbuhkan rasa tanggungjawab yang lahir dari diri sendiri sangatlah penting. Dalam hal ini pembinaan shalat berjamaah di pondok pesantren harus dilakukan agar para santri terbiasa dan tersadar dengan tanggungjawabnya sebagai seorang muslim.

⁷⁰ Wawancara dengan Guru Zekiani, selaku guru di MI

⁷¹ Wawancara dengan Guru Jamil Hasyim

1. Pembinaan Kedisiplinan Melalui Shalat Berjamaah di Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati

Pada pembinaan di Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati terdapat tiga point penting di dalamnya:

a. Pelaksanaan Pembinaan kedisiplinan shalat berjamaah oleh guru untuk meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah pada santri

Untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab santri terhadap ibadah shalat, seorang guru harus bisa membimbing dan memberi pengarahan kepada santrinya agar mereka tersadar hatinya untuk melaksanakan shalat secara berjamaah. Pada dasarnya santri terdorong untuk mengikuti shalat berjamaah karena merupakan kegiatan pondok yang wajib dilakukan. Tetapi dengan adanya pembinaan yang dilakukan setiap hari ini santri secara tidak langsung akan terbiasa dan tergerak melakukan shalat berjamaah tanpa dengan diperintah oleh siapapun. Sehingga sikap disiplin dan rasa tanggungjawab dalam diri para santri akan muncul dengan sendirinya yang mengakibatkan terjalinnya ikatan persaudaraan yang kuat antar sesama.

b. Realisasi Pembinaan Kedisiplinan Shalat Berjamaah

Penggunaan metode pada pembinaan shalat berjamaah ini sangatlah penting untuk meningkatkan kedisiplinan shalat para santri. Dalam hal ini perlu kiranya seorang pembimbing atau guru menggunakan beberapa metode untuk dipadukan agar dapat terjalin hubungan dengan santri yang nantinya dapat menimbulkan sikap positif santri terhadap kewajibannya melaksanakan shalat tepat waktu dengan berjamaah. Pembinaan yang dilakukan guru di pondok akan menumbuhkan sikap terbiasa. Dengan

adanya metode tersebut guru akan lebih mudah menata dan mengajak santri untuk selalu menunaikan ibadah shalat dalam pembinaan shalat berjamaah yang di adakan di pondok. Karena metode merupakan komponen pendidikan Islam yang dapat menciptakan aktivitas pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien. Dalam upaya meningkatkan kedisiplinan santri. Setiap peraturan, keputusan dan tindakan para guru bertujuan untuk menertibkan santri yang akan membawa dampak positif bagi mereka. Oleh karena itu, proses yang dilakukan dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati melalui shalat berjamaah sebagai berikut:

a) Keteladanan

Sikap disiplin santri biasanya akan mencontoh dari para gurunya. Santri akan sangat cepat menangkap atas apa yang dilihat oleh mereka, seperti dilingkungan pondok. Guru tidak hanya mengajarkan materi pelajaran saja, melainkan guru harus mendidik santri untuk mempunyai karakter yang baik seperti disiplin.

Dalam pelaksanaannya untuk meningkatkan kedisiplinan melalui shalat berjamaah. Guru diwajibkan menjadi teladan bagi santri dan juga dalam melaksanakan shalat berjamaah dipondok. Maka seorang guru harus pintar dalam berbagai peranannya sebagai pendidik dan juga sebagai pengatur kedisiplinan, pembinaan akhlak sampai ketauladanan bagi santrinya.

b) Pembiasaan

Metode pembiasaan tersebut adalah suatu metode yang harus dimiliki dan diterapkan di pondok dalam meningkatkan kedisiplinan

santri. Santri yang sudah terbiasa disiplin, maka mereka cenderung memiliki sikap disiplin di semua aktifitas dipondok. Pembinaan kedisiplinan shalat berjamaah bagi santri memang memerlukan waktu yang lama karena metode pembiasaan ini harus dilakukan terus menerus.

c) Pemahaman

Setiap santri memiliki faktor dan aspek perkembangan yang berbeda-beda, maka guru haruslah memahami sikap setiap individu santrinya dengan memperhatikan faktor tersebut agar pembelajaran dapat diterima.

d) Perintah

Metode perintah ini masuk ke dalam tata tertib yang dibuat oleh kepala pondok. Dengan adanya tata tertib pondok, maka guru dapat memberikan pengarahan dan pengawasan kepada santri terkait dengan kedisiplinan. Melalui metode perintah, diharapkan santri dapat mengikuti perintah yang diberikan kepada para gurunya dipondok.

e) Hukuman atau Sanksi

Pondok Pesantren Darussalim Bati-bati menggunakan hukuman yang berdampak positif bagi peserta didiknya. Sebagai contoh, peserta didik yang terlambat atau tidak melaksanakan shalat berjamaah akan diberikan hukuman berupa hapalan surah pendek, mengaji dan sebagainya.

c. Implikasi Pembinaan Shalat Berjamaah untuk meningkatkan kedisiplinan santri

Implikasi pembinaan shalat berjamaah yang dilakukan di Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati adalah untuk membentuk ikatan solidaritas yang kuat antar santri, dan menghilangkan perbedaan yang ada diantara mereka. Shalat berjamaah juga merupakan pelatihan bagi santri untuk menjadi seorang pemimpin yang baik. Shalat adalah salah satu rukun Islam yang dapat menyambungkan seorang hamba dengan Tuhannya.